

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi sarana prasarana MAN 2 Blitar berada pada kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata 4,901 dari skala 5. Sebanyak 298 orang dari 299 orang yang menjawab, atau 99,67 persen, menilai kondisi tersebut sebagai "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi persyaratan Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 dan telah mendukung berbagai upaya untuk meningkatkan fasilitas, seperti menambah kipas angin dan monitor di ruang kelas, membangun gedung keterampilan, dan merenovasi ruang.
2. Tingkat prestasi akademik siswa dianggap baik; rata-rata 86,70 (standar deviasi 2,72), jauh di atas batas kelulusan minimal 60, dan standar deviasi yang kecil menunjukkan bahwa prestasi siswa tersebar secara merata di seluruh jenjang pendidikan.
3. Hubungan antara sarana prasarana (X) dan prestasi akademik (Y) signifikan secara statistik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $p = 0,015$, yang setara dengan 0,05. Namun demikian, kekuatan hubungannya sangat lemah ($r_s = -0,141$) dengan arah korelasi negatif. Ini karena data sarana prasarana sangat homogen, sehingga kemampuan statistik untuk menemukan hubungan menjadi terbatas.

Oleh karena itu, meskipun prasarana terbukti berhubungan dengan prestasi akademik siswa, itu bukan faktor utama. Faktor-faktor internal, seperti minat, motivasi, bakat, dan kebiasaan belajar, serta faktor-faktor dari luar, seperti kualitas pengajaran guru dan dukungan keluarga, diduga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi akademik siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah dan Manajemen MAN 2 Blitar

Pihak manajemen sekolah hendaknya terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas sarana prasarana yang sudah dinilai sangat baik oleh seluruh siswa melalui program pemeliharaan yang terencana dan berkelanjutan. Pemeliharaan mencakup perawatan terus-menerus, perawatan berkala, perawatan darurat, serta perawatan preventif sebagaimana direkomendasikan oleh Nurabadi. Selain itu, mengingat temuan penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik tidak semata-mata bergantung pada kelengkapan sarana prasarana, pihak sekolah perlu meningkatkan perhatian terhadap aspek kualitas pembelajaran, pembinaan guru, serta program penguatan motivasi belajar siswa. Pengoptimalan pemanfaatan fasilitas yang sudah tersedia juga perlu menjadi prioritas, agar

investasi dalam sarana prasarana memberikan dampak maksimal terhadap proses dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Para guru hendaknya memanfaatkan secara optimal seluruh fasilitas yang tersedia di MAN 2 Blitar dalam proses pembelajaran, termasuk alat peraga, media pembelajaran digital, laboratorium, dan perpustakaan. Mengingat sarana prasarana yang ada sudah sangat memadai, guru perlu berinovasi dalam metode pengajaran agar fasilitas tersebut dapat benar-benar meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Guru juga perlu memberikan perhatian khusus pada peningkatan motivasi belajar siswa, terutama bagi siswa Kelas XI yang berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan capaian prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan kelas lainnya. Program bimbingan belajar yang intensif, pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi, serta pembinaan karakter dan sikap belajar yang positif perlu terus ditingkatkan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan seluruh fasilitas yang telah disediakan sekolah secara maksimal dan bertanggung jawab dalam mendukung proses belajar mereka. Mengingat bahwa prestasi akademik lebih banyak ditentukan oleh faktor internal seperti motivasi, minat, bakat, dan kemauan belajar, siswa hendaknya

membangun kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan konsentrasi, rasa percaya diri, dan semangat untuk terus berkembang. Selain itu, siswa juga perlu turut menjaga dan merawat fasilitas sekolah yang ada agar dapat berfungsi dengan baik dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh seluruh warga sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik serupa disarankan untuk: (a) menambahkan variabel-variabel lain yang turut memengaruhi prestasi akademik siswa seperti motivasi belajar, kualitas pengajaran guru, metode pembelajaran, dan dukungan keluarga, sehingga model penelitian dapat menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif; (b) menggunakan instrumen pengukuran sarana prasarana yang tidak hanya berbasis persepsi siswa, tetapi juga dilengkapi dengan observasi fisik langsung agar data yang diperoleh lebih objektif dan akurat; (c) mengembangkan desain penelitian longitudinal yang dapat menangkap dinamika perubahan sarana prasarana dan prestasi akademik dari waktu ke waktu, tidak hanya pada satu titik pengamatan saja; serta (d) memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dari berbagai kondisi fasilitas yang berbeda, sehingga generalisasi hasil penelitian dapat lebih luas dan representatif.